

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi masih menempati kasus dalam penyakit tidak menular sebagai salah satu penyebab utama dari kematian di dunia. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 7 di dunia dari satu juta penduduk setiap tahunnya. Prevalensi hipertensi berdasarkan *World Health Organization* (WHO) secara global sebesar 22 % dari seluruh penduduk dunia. Dari data penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melaksanakan upaya pencegahan untuk mengendalikan tekanan darah yang dialami. Diperkirakan penderita hipertensi di dunia mencapai 1 Milyar. Semakin hari angka kejadian tersebut semakin meningkat yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia terdiagnosis hipertensi (WHO, 2019).

Peringkat 5 besar PTM (Penyakit Tidak Menular) di Indonesia yaitu penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes mellitus, kanker, dan stroke. Penyakit kardiovaskuler meliputi hipertensi, penyakit jantung koroner, gagal jantung. Hipertensi menjadi peringkat ketiga di Indonesia sebagai penyakit PTM yang paling banyak menyebabkan kematian (Husen *et al.*, 2022). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 31,7 % yang artinya 1 dari 3 penduduk yang berusia dari 18 tahun ke atas menderita hipertensi (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020, Prevalensi Penduduk Jawa Tengah yang menderita hipertensi sebesar 37,57 %. Pada perempuan sebesar (40,17 %) menempatkan posisi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (34,83 %). Prevalensi yang terjadi di perkotaan lebih tinggi (38,11 %) dibandingkan dengan yang terjadi di pedesaan (37,01 %). Peningkatan terjadi seiring bertambahnya usia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020 sebanyak 110.116 kasus (69,18%), terdiri dari 49.510 laki-laki, 60.606 perempuan, kasus terbanyak ditempati oleh puskesmas kartasura 17.825 kasus (16,19%) dan paling sedikit dipuskesmas Sukoharjo 597 kasus (0,54%). Sedangkan di kecamatan Mojolaban terdapat jumlah kasus hipertensi sebanyak 16.987 kasus, yang terdiri dari perempuan sebanyak 9.352 kasus dan laki-laki 7.635 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2020).

Hipertensi disebut juga sebagai *The Silent Killer* karena selalu tanpa menimbulkan tanda gejala, sehingga untuk penderitanya akan tidak sadar bahwa dirinya menderita hipertensi dan setelah terjadinya komplikasi dirinya baru menyadari. Hipertensi yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan kerusakan pada pembuluh darah di beberapa organ tubuh seperti otak, jantung, mata, ginjal. Kerusakan yang terjadi pada penderita hipertensi yang diakibatkan oleh komplikasi akan tergantung oleh besarnya peningkatan tekanan darah serta lamanya kondisi yang tidak terdiagnosis dan tidak menjalankan pengobatan sesuai SOP (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi ditandai apabila tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg (Aspiani, 2016). Berdasarkan penelitian Raharjo, S.E (2016) terkait pengobatan penyakit hipertensi terdiri dari 2 cara, yaitu secara farmakologi dan secara non farmakologi. Pada pengobatan secara farmakologi dilakukan pemberian obat - obatan diuretik seperti HCT, Alpha, beta dan alpha-beta bloker seperti propanolol, penghambat simpatetik seperti Metildolpa, Vasodilator seperti hidralasin dan berbagai jenis obat lainnya yang dapat meningkatkan keefektifan dalam penyembuhan.

Pengobatan hipertensi selain dengan cara farmakologi dapat juga dilakukan dengan cara non farmakologi seperti teknik relaksasi dan distraksi. Teknik distraksi seperti distraksi visual, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan, dan imajinasi terbimbing. Salah satu teknik distraksi

yang digunakan untuk mengatasi hipertensi adalah melalui murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat Suci Al-Qur'an) (Ropel & Lutfi, 2017). Terapi Murottal Al-Quran yang merupakan rekaman suara Al-Quran yang dilantunkan oleh seorang Qori' dengan mentaati aturan-aturan yang ada. Cara ini digunakan untuk memfokuskan pada kebenaran serta makna yang terkandung didalamnya (Harmawati & Patricia, 2021).

Terapi Murottal Al-Quran ini sangat efektif dan mudah untuk dilakukan, karena tidak membutuhkan banyak biaya serta tidak memerlukan waktu yang lama. Alat yang digunakan dalam terapi ini juga sangat mudah untuk ditemukan dan harganya terjangkau, yakni berupa audio mp3 dan earphone atau headset. Diharapkan dengan menggunakan terapi Murottal ini mampu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT serta lebih mendekatkan diri terhadap Sang Pencipta (Wati, *et al.*, 2020). Kelebihan lain dari terapi Murottal Al-Quran dibandingkan dengan terapi nonfarmakologis lain yaitu lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, yang merupakan instrumen penyembuhan menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau, suara tersebut dapat menurunkan hormon-hormon stress serta lebih nyaman untuk didengar (Lusiana *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Susilawati *et al.*, (2020) mendapatkan hasil bahwa penurunan tekanan darah dengan menggunakan terapi murottal Al-Quran lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik. Ditunjukkan dengan nilai p-value tekanan darah sistolik  $0,048 < \alpha (0,05)$  dan tekanan darah diastolik  $0,047 < \alpha (0,05)$ . Rata-rata penurunan tekanan darah dengan terapi murottal Al-Quran yaitu 12,133/9,667 mmHg sedangkan rata-rata penurunan tekanan darah dengan terapi musik 6,733/9,133 mmHg.

Surah Al-Quran yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat Ar-Rahman, merupakan surah ke 55 yang terdiri dari 78 ayat. Surah Ar-Rahman termasuk surah pendek sehingga ayat ini nyaman untuk didengarkan serta dinikmati yang akan menyebabkan efek relaksasi oleh pendengar (Wirakhmi, 2018). Ar-Rahman merupakan nama Allah yang

memiliki arti “Maha Pemberi nikmat dunia dan akherat”. Allah mengkhhususkan Ar-Rahman sebagai salah satu surat yang indah. Sebagai pengingat banyaknya nikmat Allah yang sering terlupa oleh manusia (Sutrisno, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarosada (2020), didapatkan nilai p-value adalah 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh terapi murottal Al-Quran terhadap penurunan tekanan darah. Rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan terapi murottal Al-Quran adalah 185,30/ 105,60 mmHg dan setelah dilakukan terapi Murottal Al-Quran 156,10/87,60 mmHg.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Harjowinangun, Desa Triyagan kabupaten Sukoharjo melalui wawancara terhadap kader posyandu lansia, didapatkan hasil bahwa terdapat sejumlah 55 orang yang menderita hipertensi, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 23 orang dan wanita sebanyak 32 orang. Sebanyak 55 orang penderita hipertensi hanya dilakukan pengambilan data berupa pemeriksaan tekanan darah dan wawancara terhadap 5 orang penderita hipertensi. Hasil wawancara dengan 5 orang didapatkan bahwa 2 orang yang sudah melakukan upaya untuk mengatasi hipertensi yakni secara farmakologis seperti penggunaan obat antihipertensi, mengonsumsi obat herbal seperti rebusan daun seledri, serta melakukan aktivitas fisik teratur, sedangkan 3 orang lainnya tidak mengonsumsi obat antihipertensi dan hanya melakukan senam ringan. Lima orang penderita hipertensi yang telah di wawancara tersebut mengatakan bahwa belum pernah ada yang melakukan metode menurunkan tekanan darah dengan terapi Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan Murottal Al-Quran untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan Terapi Murottal Al-Quran?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil pemberian Terapi Murottal Al-Quran terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pasien sebelum penerapan Terapi Murottal Al-Quran pada pasien hipertensi.
- b. Mendiskripsikan hasil pengukuran tekanan darah pasien sesudah penerapan Terapi Murottal Al-Quran pada pasien hipertensi.
- c. Mendiskripsikan perbedaan perkembangan penurunan tekanan darah pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian Terapi Murottal Al-Quran pada 2 (dua) responden.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan Hipertensi secara mandiri melalui pemberian terapi murottal Al-Quran.

### 2. Bagi Pengembangan Ilmu Dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan terhadap penatalaksanaan hipertensi dengan terapi murottal Al-Quran.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang terapi murottal Al-Quran pada pasien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

### 3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi murottal Al-Quran pada pasien hipertensi.